

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan dari setiap bab dapat disimpulkan bahwa, *Korean wave* atau *hallyu* merupakan salah satu fenomena meluasnya penyebaran budaya populer Korea Selatan di dunia internasional, termasuk di Indonesia salah satunya kita temui di Kota Padang. Sejarah mencatat jauh sebelum *Korean wave* masuk sudah ada beberapa budaya asing yang masuk ke Kota Padang, diawali dengan lawatan pelaut Inggris pada tahun 1649. Kemudian penjajahan Belanda yang datang di bawah *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) pada tahun 1663, lalu orang Tionghoa diperkirakan datang sejak VOC sekitar abad ke-17. Selanjutnya orang India masuk sekitar abad ke-18, dan terakhir orang Arab diperkirakan menetap di Padang sekitar abad ke-19. Kedatangan bangsa asing tersebut tentunya memiliki tujuan tersendiri.

Pada awalnya bangsa asing tersebut masuk membawa budaya mereka ke Kota Padang dimudahkan dengan adanya revolusi di bidang transportasi, hal ini didukung dengan letak kota Padang yang berada dekat dari pesisir pantai. Berbeda di masa ini, bangsa asing tidak lagi perlu datang secara langsung untuk menyebarkan budaya mereka, tetapi dengan majunya perkembangan dunia telekomunikasi dan semakin luasnya persebaran akses internet, membuat kemudahan kepada bangsa asing untuk menyebarkan budaya mereka.

Korean wave sendiri salah satu dari banyaknya budaya populer yang masuk ke Kota Padang, fenomena *Korean wave* ini sendiri menyebar begitu masif, bahkan diketahui oleh setiap kalangan salah satunya yaitu remaja. Berkembangnya *Korean wave* di Indonesia ini, juga didukung dengan naiknya konsumsi masyarakat Indonesia khususnya remaja di Kota Padang, tidak hanya serial drama, namun juga pada *Korean style*, kosmetik dan kuliner. Hal ini memberikan dampak yang signifikan di sosial- budaya.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Korean wave* berdampak pada remaja di Kota Padang, hal tersebut dapat ditemui dalam *Korean style*, kosmetik atau *skincare*, dan kuliner. Pada dasarnya mereka memiliki latar belakang alasan yang berbeda kenapa secara tidak langsung menyukai dan mengikuti *Korean wave*. Kebanyakan dari mereka tertarik karena menonton serial drama Korea. Selanjutnya beberapa memiliki alasan pribadi seperti dikucilkan dari lingkungan pertemanan, sehingga ingin merubah *style*-nya, dan lewat internet ia mendapatkan inspirasi dalam berpakaian. Beberapa anak remaja tidak sengaja melihat video *mukbang Korean food* di youtube-nya sehingga membuat ia tertarik untuk mencoba makanan Korea. Dan masih banyak lagi alasan remaja kenapa menyukai dan mengikuti *Korean wave*.

Gencarnya persebaran budaya Korea tersebut, menumbuhkan kecintaan terhadap produk budaya populer Korea dan diikuti oleh terbentuknya akulturasi budaya Korea di Indonesia. Adanya perubahan perilaku yang diawali dengan perubahan sosial yang mempengaruhi kehidupan pribadi remaja itu sendiri.

Bentuk akulturasi yang paling jelas dapat dilihat pada produk budaya populer Korea pada kuliner dimana makanan Korea di Kota Padang melakukan menyesuaikan rasa dengan cita rasa lidah orang Minangkabau. Selanjutnya pada produk budaya Korean style dan kosmetik/skincare akulturasi belum terjadi, dan masih pada tahap adaptasi. Yang dapat dilihat seperti perilaku meniru gaya fashion Korea, perilaku konsumtif dan bantu meningkatkan kepercayaan diri remaja putri di Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait fenomena *Korean wave* dan proses akulturasi budaya Korea pada remaja putri di Kota Padang. Perkembangan zaman yang semakin canggih dari waktu ke waktu membuat setiap kalangan umur dapat menjangkau dan terkoneksi dengan dunia luar, sehingga perlu adanya kesadaran akan cinta pada budaya lokal Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan terhadap fenomena *Korean wave* dan proses akultasinya di Kota Padang. Terakhir, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dan mendalam, karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti masih sangat perlu untuk disempurnakan lagi.